

KONTRIBUTOR PENULIS

Bambang Budi Utomo

Lahir di Jakarta, pada tanggal 4 Agustus 1954 bekerja di PusPAN (sekarang menjadi Pusat Penelitian Arkeologi Nasional) sejak tahun 1981 sampai sekarang. Lulusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia 1981 ini aktif melakukan penelitian, terutama penelitian arkeologi pada masa Hindu-Buddha. Hampir seluruh wilayah Indonesia pernah dijelajahnya. Sebagai Ahli Peneliti tulisannya tersebar di berbagai media, baik tulisan ilmiah maupun tulisan populer, di dalam maupun di luar negeri.

Email: dapuntahyang@yahoo.com

Marlon NR Ririmasse

Lahir di Ambon pada tanggal 14 Maret 1978. Bekerja di Balai Arkeologi Ambon sejak tahun 2006 sampai sekarang. Menyelesaikan S1-nya di Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada dan gelar Master diperoleh di Rijksuniversiteit Leiden, Belanda dengan spesialisasi Arkeologi Asia. Sebagai peneliti, ia aktif melakukan penelitian arkeologi di wilayah Kepulauan Maluku dan menerbitkan tulisan-tulisan dalam berbagai jurnal ilmiah.

Email: ririmasse@yahoo.com

Wuri Handoko

Lahir di Purworejo pada tanggal 31 Maret 1976. Lulusan arkeologi Universitas Hasanuddin ini mulai bekerja di Balai Arkeologi Ambon sejak 2006 sampai sekarang. Sebagai Peneliti Muda, ia aktif melakukan penelitian arkeologi di wilayah Provinsi Maluku dan Maluku Utara dengan spesialisasi Arkeologi Islam. Banyak tulisannya yang diterbitkan di berbagai jurnal ilmiah.

Email: wuri_balarambon@yahoo.com

Sonny C. Wibisono

Lahir di Salatiga 11 Oktober 1955. Peneliti Pusat Arkeologi Nasional sejak tahun 1983, Menyelesaikan sarjana arkeologi di Universitas Indonesia tahun 1981. Di universitas yang sama tahun 1991, ia peroleh Magister Arkeologi. Sempat mengikuti Program Diploma pada Ecole des Haute en Social Science, Paris, jurusan Histoire et Civilization. Selain perhatiannya pada bidang arkeologi permukiman-perkotaan, dan lingkungan, ia juga menekuni studi tembikar.

Email: sc.wibisono@gmail.com

Titi Surti Nastiti

Lahir di Jakarta, 2 September 1957. Bekerja di Pusat Arkeologi Nasional sejak tahun 1982. Meraih gelar Doktor Program Studi Arkeologi di Universitas Indonesia pada tahun 2009. Telah banyak melakukan penelitian arkeologi dan epigrafi masa Hindu-Budha di Indonesia dan karya tulisnya banyak tersebar di dalam dan di luar negeri.

Email: tsnastiti@yahoo.com

ABSTRAK

Arca-arca Berlanggam Śailendra di Luar Tanah Jawa

Oleh: Bambang Budi Utomo, Pusat Arkeologi Nasional.

Dalam satu periode yang berlangsung sekitar satu abad lamanya (abad ke-8-9 Masehi), satu dinasti yang dikenal dengan nama Śailendra berkuasa di Jawa. Pengaruh dalam bidang politik, seni, dan ajaran (Buddha) cukup luas. Berdasarkan data arkeologi yang sampai kepada kita, bukti-bukti pengaruh dinasti ini ditemukan sampai di Sumatra, Semenanjung Tanah Melayu, dan Thailand Selatan. Sumber-sumber prasasti mengindikasikan bahwa dinasti ini telah menjalin kerjasama di bidang politik dan agama dengan kerajaan di Sumatra, Semenanjung Tanah Melayu, dan India Utara (Nālanda). Implikasi dari kerjasama tersebut tercermin dalam langgam arca-arca yang ditemukan. Makalah ini menguraikan tentang langgam arca-arca yang ditemukan di luar tempat asalnya dengan sampel arca-arca dari Sumatra dan Semenanjung Tanah Melayu. Sebagai data bantu untuk interpretasi adalah prasasti-prasasti dan ornamen dalam sebuah bangunan.

Materialisasi Identitas: Monumen-monumen Perahu Batu di Kepulauan Tanimbar

Oleh: Marlon NR Ririmasse, Balai Arkeologi Ambon.

Tema perahu merupakan salah satu elemen simbolik yang digunakan secara luas di pulau-pulau yang membentang antara Timor dan Papua. Masyarakat di kawasan ini memang menyematkan segenap nilai filosofis perahu pada berbagai produk budaya mereka mulai dari arsitektur hingga patung dan objek pemujaan leluhur. Salah satu representasi yang paling terkenal adalah keberadaan monumen perahu batu di Sangliat Dol, Tanimbar. Studi arkeologis terkini di Kepulauan Tanimbar menemukan bahwa model monumen untuk tema perahu sebagai simbol ini juga ternyata digunakan pada cakupan yang lebih luas di wilayah ini. Eksistensi situs-situs serupa di beberapa bagian lain kepulauan ini merupakan cermin atas kondisi tersebut. Tulisan ini mencoba mendiskusikan gambaran terkini sebaran representasi monumen perahu batu di wilayah Kepulauan Tanimbar serta aspek-aspek yang melatarbelakangi berkembangnya model budaya khas dimaksud di kawasan ini. Hasil penelitian menemukan bahwa hakekat monumen perahu batu ini merupakan wujud materialisasi identitas kelompok-kelompok masyarakat tradisional di Kepulauan Tanimbar.

Karakteristik Arsitektur Masjid Kuno dan Perkembangan Islam di Maluku

Oleh: Wuri Handoko, Balai Arkeologi Ambon

Masjid adalah produk rancang bangun, yang menandai bagaimana Islam berkembang di suatu wilayah. Hal ini karena masjid adalah penanda atau bukti utama keberadaan Islam di lingkungan masyarakat. Dari bentuk arsitektur masjid juga dapat memberikan gambaran, darimana pengaruh Islam berasal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan data utama berupa deskripsi arsitektur masjid untuk melihat perkembangan Islam di wilayah Maluku. Selain itu juga melihat karakteristik masjid kuno di Maluku, yang dapat memperlihatkan ciri spesifik masjid kuno di Maluku, sekaligus kemungkinan makna simbolik dari karakteristik masjid itu sendiri.

Irigasi Tirtayasa: Teknik Pengelolaan Air Kesultanan Banten pada Abad Ke-17 M

Oleh: Sonny C. Wibisono, Pusat Arkeologi Nasional

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian arkeologi yang mengungkap sisi agraris dari Kesultanan Banten, berdasarkan peninggalan irigasi dari abad ke 17. Tercatat dalam sejarah bahwa sebuah rekayasa dilakukan untuk membangun tata air dalam skala besar untuk pertanian intensif di pesisir Banten. Pembangunan itu diprakarsai Sultan Ageng yang bergelar Tirtayasa. Melalui pendekatan excavasi bukti-bukti jejak hidro-arkeologi ditemukan kembali, tersebar di antara Sungai Ciujung, Sungai Cidurian dan Sungai Cipasilihan. Ragam peninggalan antara lain berupa bekas kanal-kanal, tanggul buatan, jembatan, pintu air, dan bangunan pengontrol air. Pendekatan adaptasi manusia dan lingkungan digunakan untuk menjelaskan kemampuan teknik membangun tata air, yang merupakan tindakan dan konsekuensi dari upaya mengatasi problem situasi lingkungan setempat, dan menyatukannya dalam sebuah sistem besar. Rekayasa teknologi hidrolika ini, diselenggarakan untuk mendukung kebutuhan pangan. Bukti-bukti itu, menunjukkan ketangguhan rekayasa pengelolaan tata air, pada masa itu.

Prasasti Kusambyan: Identifikasi Lokasi Maḍaḍḍer dan Kusambyan

Oleh: Titi Surti Nastiti, Pusat Arkeologi Nasional

Prasasti Kusambyan dipahatkan pada batu andesit dengan aksara Kawi dan bahasa Jawa Kuna. Prasasti ini tidak utuh lagi karena bagian atasnya sudah pecah menjadi 9 bagian. Angka tahun prasasti sudah tidak ada, akan tetapi berdasarkan paleografi diketahui berasal dari masa Raja Dharmmawangśa Airlangga Anantawikramotunggadewa (1019-1042 M.). Prasasti ini menyebut dua lokasi penting, yaitu Keraton Maḍaḍḍer dan Desa Kusambyan yang dikukuhkan menjadi daerah perdikan. Kedua tempat tersebut masih mempunyai peranan penting pada masa pemerintahan raja Jayanagara yang bergelar Śrī Sundarapāṇḍyadewadhiśwara Mahārājābhiseka Wikramotunggadewa (1309-1328 M.). Sehubungan dengan itu, dalam makalah ini akan dicoba pengidentifikasian kedua tempat tersebut.

Pedoman Penulisan (Writing Guidance)

Pengajuan Naskah

Naskah yang diajukan oleh penulis merupakan karya ilmiah orisinal, belum pernah diterbitkan di tempat lain. Penulis yang mengajukan naskah harus memiliki hak yang cukup untuk menerbitkan naskah tersebut. Untuk kemudahan komunikasi, penulis diminta memberikan alamat surat menyurat dan e-mail, nomor telepon dan faximil yang dapat dihubungi.

Penulis supaya mengirimkan 2 (dua) eksemplar naskah dan versi elektroniknya dalam CD (Cakram Digital) ke Dewan Redaksi Pusat Arkeologi Nasional. Nama file, judul dan nama-nama penulis naskah dituliskan pada label CD. CD harus selalu disertai dengan versi cetak dari naskah dan keduanya harus memuat isi yang sama. Naskah dipersiapkan dengan menggunakan pengolah kata Microsoft Word for Window XP atau versi yang lebih baru. Jumlah halaman Tabel, Gambar/Grafik dan Foto tidak melebihi 20% dari jumlah halaman naskah.

Dewan Redaksi berhak mengadakan penyesuaian format untuk keseragaman. Semua naskah yang diajukan akan melalui penilaian oleh Dewan Redaksi. Sistem penilaian bersifat anonim dan independen. Dewan Redaksi menetapkan keputusan akhir naskah yang diterima untuk diterbitkan. Penulis akan menerima pemberitahuan dari Dewan Redaksi jika naskahnya diterima untuk diterbitkan. Penulis akan diminta melakukan perbaikan (jika ada) dan mengembalikan revisi naskah dengan segera. Penulis diminta memeriksa dengan seksama susunan kata dan penyuntingan serta kelengkapan dan kebenaran teks, tabel dan gambar dari naskah yang telah direvisi. Naskah dengan kesalahan pengetikan yang cukup banyak akan dikembalikan kepada penulis untuk diketik ulang. Naskah yang sudah dinyatakan diterima akan mengalami penundaan penerbitan jika pengajuan/penulisan naskah dan CD tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

Submission of contributions

Contributions are accepted on the understanding that the authors have obtained the necessary authority for publications. Submission is a representation that the manuscripts is original, unpublished and is not currently facilitate communication, authors are requested to provide their current correspondence and e-mail address, telephone and fax numbers.

Authors should submit 2 (two) copies of their manuscripts and an electronic version of their manuscript on CD (Compact Disc) to the Editorial Office. The file name(s), the title and authors of the manuscript must be indicated on the CD. The CD must always be accompanied by a hard-copy version of the manuscript, and the content of the two must be identical. The manuscript must be prepared using Microsoft Word for Windows XP or higher version.

The Editorial Board reserves the right to adjust format to certain standard of uniformity. All manuscript submitted will be subjected to editorial independent. The Editor provides a final decision on acceptance of the paper for publication. The authors will be notified by the editor of the acceptance of the manuscript. Authors may requires revising their manuscript (if any) and return as soon as possible. The authors should check the completeness and correctness of the text, table and figures of the revised manuscript including the tables and line drawings. Manuscript with excessive typographical errors may be returned to authors for retyping. Authors are reminded that delays in publication may occurs if the instructions for submission and manuscript preparation are not strictly followed.

BAHASA: Naskah ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

FORMAT: Naskah diketik di atas kertas kuarto putih pada suatu permukaan dengan 2 spasi. Panjang maksimum naskah sebaiknya tidak lebih dari 20 (duapuluh) halaman. Pada semua tepi kertas disisakan ruang kosong minimal 3,5 cm.

JUDUL: Judul harus singkat, jelas dan mencerminkan isi naskah. Nama penulis dicantumkan di bawah judul. Penempatan subjudul disusun berurutan sebagai berikut: Abstrak berbahasa Indonesia, Kata Kunci, Abstrak berbahasa Inggris, *Keywords*, Pendahuluan, Materi dan Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, Ucapan Terima Kasih (jika ada), Pustaka, dan Lampiran (jika ada).

ABSTRAK: Merupakan ringkasan dibuat tidak lebih dari 150 kata berupa intisari permasalahan secara menyeluruh dalam 1 alinea, dan bersifat informatif mengenai hasil yang dicapai. Disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

KATA KUNCI: Kata kunci (3-5 kata) harus ada dan dipilih dengan mengacu pada Agrovocs. Disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan dicantumkan di bawah abstrak.

TABEL: Judul Tabel dan keterangan yang diperlukan ditulis dengan bahasa Indonesia dan Inggris dengan jelas dan singkat. Tabel harus diberi nomor urut sesuai keterangan di dalam teks.

GAMBAR dan GRAFIK: Gambar dan grafik serta ilustrasi lain yang berupa gambar/garis harus kontras dan dibuat dengan tinta hitam yang cukup tebal, apabila gambar itu merupakan peta boleh dibuat dengan tinta berwarna. Setiap gambar dan grafik harus diberi nomor, judul dan keterangan yang jelas dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

FOTO: Foto harus mempunyai ketajaman yang baik, diberi judul dan keterangan seperti pada gambar.

LANGUAGES: *The manuscript should be written in English or Indonesian.*

FORMAT: *Manuscripts should be type double-spaced on one face of A4 white paper. The maximum length of the manuscript should be no more than 20 (twenty) pages. A 3.5 cm margin should be left at all sides.*

TITLE: *Title must not exceed two lines and should reflect the content of manuscripts. The author's name follows immediately under the title. Placement of subtitles are as follows: Abstract in Indonesian, Key Words, Abstract in English, Preface, Material and Method, Result and Discussion, Conclusion, Acknowledgement (if any), Reference, and Attachment (if any).*

ABSTRACT: *Summary must not exceed 150 words, and should comprise informative essence of the entire content of the article. Abstracts should be written in Indonesian and English.*

KEYWORDS: *Keywords (3 to 5 words) should be written following an abstract, with reference to Agrovocs. They are to be presented in both Indonesian and English, and are put below the abstract.*

TABLE: *Titles of tables and all necessary remarks must be written both in Indonesia and English. Tables should be numbered in accordance with the remarks in the text.*

LINE DRAWING: *Graphs and other line drawing illustrations must be drawn in high contrast black ink. Each drawing must be numbered, titled, and supplied with necessary remarks in Indonesian and English.*

PHOTOGRAPH: *Photographs submitted should have high contrast, and must be supplied with necessary information as in line drawing.*

DAFTAR PUSTAKA: Daftar Pustaka disusun berdasarkan abjad tanpa nomor urut dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang (dengan cara penulisan yang baku), tahun penerbitan, judul artikel, judul buku/nama dan nomor jurnal, penerbit dan kotanya, serta jumlah/nomor halaman. Sebagai contoh:

REFERENCES: *References must be listed in alphabetical order of author's name with their year of publications, followed by title of article, title of book/publication, number of journal, publisher and place, and amount of pages. For example:*

Binford, L.R. 1992. "The hard evidence". *Discovery* 2: 44-51.

Gupta, S. 2003. "From archaeology to art in the material record of Southeast Asia". dalam A. Karlstom dan A. Kallen (eds.). *Southeast Asian Archaeology*, hal. 391-405. Stockholm: Museum of Far Eastern Antiquities.

Kirch, P.V. 1984. *The Evolution of the Polynesian chiefdoms*. Cambridge: Cambridge University Press.